PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TALKING STICK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS 3 SD NEGERI CIMAHI 02

Sally Pratiwi[1], Yesi Indriani[2], Rinaldi Yusup, M. Pd[3]
[123] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Putra
[1]sally.pratiwi_sd23@nusaputra.ac.id, [2]yesi.indriani_sd23@nusaputra.ac.id,
[3]@rinaldi.yusup@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

This research was prompted by the low learning outcomes in Natural and Social Sciences (IPAS) among third-grade students at SD Negeri Cimahi 02. The core problem was a conventional, teacher-centered learning process that resulted in student passivity and low concept comprehension, with only 40% of students achieving learning completeness. This study aimed to improve these IPAS learning outcomes by implementing the Talking Stick cooperative learning model to create a more active and student-centered environment. The research method employed was Classroom Action Research (CAR), conducted over two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, action, observation, and reflection. The subjects were the third-grade students of the aforementioned school. Data were collected through learning outcome tests, classroom observation sheets, and documentation. The results showed a significant improvement. The students' average score increased from an initial 53.7 to 75.2 in the first cycle and further to 85.7 in the second cycle. Consequently, student learning completeness rose from 25% in the pre-test to 77% after Cycle I, ultimately reaching 100% at the end of Cycle II. This demonstrates that the Talking Stick model effectively enhances student learning outcomes in IPAS.

Keywords: Classroom Action Research, Learning Outcomes, IPAS, Talking Stick Model.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas 3 di SD Negeri Cimahi 02, yang disebabkan oleh proses pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) dan membuat siswa pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Talking Stick. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan,

tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3 SD Negeri Cimahi 02, dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan kenaikan nilai rata-rata dari 53,7 pada pra-siklus, menjadi 75,2 pada siklus I, dan mencapai 85,7 pada siklus II. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga meningkat dari hanya 25% pada pra-siklus menjadi 100% pada akhir siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick berhasil dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar, IPAS, Model Talking Stick.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik. Pendidikan menjadi tuntunan di dalam tumbuh kembang anak, yakni menuntun segala kekuatan yang ada pada anak- anak berupa potensi agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mengaktualisasikan potensinya sehingga kelak generasi penerus bangsa akan mampu bersaing di era globalisasi. (Musfirah dkk, 2021) Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan lulusan yang memiliki kualitas dan kemampuan yang baik untuk menghadapi tuntutan masyarakat dan memajukan bangsa. (Putri, N. I 2023) Tujuan lainnya pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Seiring dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, salah satu program yang ada adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS. (Sudarto dkk, 2024) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum sekolah. Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang alam dan lingkungan sosial kepada peserta didik, tetapi juga untuk membentuk pola pikir kritis dan analitis mereka (Husnah et al., 2023). Melalui pembelajaran IPAS, siswa diajarkan untuk mengamati, mengidentifikasi, dan memahami berbagai fenomena alam dan sosial di sekitar mereka (Zakarina et al., 2024). Oleh karena itu, keberhasilan

pembelajaran IPAS sangat penting semua peristiwa yang diajarkan berasal dari kejadian nyata yang berkaitan dengan alam dan relevan dengan kehidupan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat observasi di SD Negeri Cimahi 02, pada pembelajaran IPAS model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan proses pembelajaran konvesional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Metode ceramah dan penugasan individu yang monoton dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan kesulitan dalam memahami materi pelajaran secara mendalam. Berdasarkan data, 12 siswa (60%) dari 16 siswa tidak tuntas di bawah KKM, sedangkan 4 siswa (40%) sudah tuntas di atas KKM. Rendahnya nilai IPAS disebabkan oleh kurang adanya minat belajar siswa. Menyadari permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam pendekatan dan metode pembelajaran IPAS yang mampu meningkatkan keaktifan, motivasi, dan pemahaman siswa secara lebih efektif. Memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan keterampilan dan kemampuan dasar yang harus dimiliki guru (S Aminah, 2022). Model pembelajaran Talking Stick adalah model yang cocok untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar karena model ini memanfaatkan interaksi antar siswa, model ini juga memberikan kesempatan siswa dalam meningkatkan partisipasi dan kemampuan mengemukakan pendapatnya secara bergilir. Dengan cara ini pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru tetapi juga berpusat pada siswa.

Model pembelajaran Talking Stick adalah permainan melalui tongkat dalam pembelajaran di kelas dalam permainan ini siswa menyanyikan lagu yang sudah disepakati bersama dan pada saat lagu berhenti siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru (Arifah, 2024:81). Model Pembelajaran ini cocok untuk menumbuhkan semangat antusias peserta didik dan meningkatkan keterampilan sosial. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi hidup dan pastinya dapat

memicu peningkatan hasil belajar peserta didik (Ramdani dkk, 2024:172).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS siswa kelas 3 di SD Negeri Cimahi 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 3 di SD Negeri Cimahi 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang model dan desainnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan dua siklus, yaitu siklus I sampai siklus II yang dilakukan secara berurutan. Siklus II dilakukan sebagai bentuk penyempurnaan dari siklus I. Adapun desain penilitian yang digunakan adalah desain penilitian model Kemmis dan Mc. Tanggart (Maliasih, dkk., 2017). Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka penelitian ini digunakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemua yang terdiri dari empat tahap yakni perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).



Gambar 1. Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas 3 SD Negeri Cimahi 02 Tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 16 siswa, dengan jumlah siswa laki-laki 6 orang dan perempuan 10 orang. Populasi ini mencakup semua objek yang relevan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

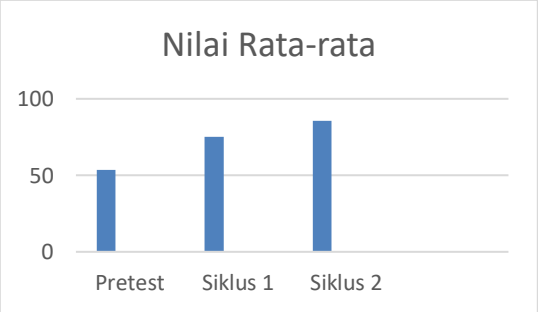
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes, observasi dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar dari siklus 1 dan 2 mengalami peningkatan. Penerapan model pembelajaran talking stick ini mempengaruhi hasil belajar siswa secara indivdu yang berdampak pada

ketuntasan belajar. Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan tes. Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 soal.



Grafik 1. Perbandingan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Keterangan	Pretest	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	25%	77%	100%
Belum tuntas	75%	23%	0%
Peningkatan hasil belajar		33%	33%

Tabel 1. Peningkatan hasil belajar siswa

Pembahasan

Sebelum dilaksanakan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), kondisi awal di kelas 3 di SD Negeri Cimahi 02 menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan sangat berorientasi pada guru. Selama pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode ceramah hampir 90% dari waktu kegiatan belajar mengajar. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif selama kegiatan pembelajaran. Metode ceramah yang dominan membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi aktif, bertanya, atau berdiskusi. Akibatnya, keterlibatan siswa dalam proses belajar sangat rendah, dan mereka cenderung kurang memahami materi pelajaran secara mendalam. Selain itu, kurangnya interaksi dan partisipasi aktif dari siswa dapat menghambat perkembangan. keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Dengan kondisi awal seperti ini, diperlukan perubahan dalam pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar mereka. Model pembelajaran talking stick ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat, berpartisipasi aktif, dan bekerja sama dalam proses belajar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam rata-rata nilai siswa dari pre-test ke siklus 1 dan siklus 2. Pada pre-test, rata-rata nilai siswa adalah 53,7. Nilai ini mencerminkan kondisi awal kemampuan siswa sebelum dilakukan intervensi pembelajaran. Rata-rata yang relatif rendah ini menunjukkan bahwa banyak siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman yang memadai terhadap materi yang diajarkan. Setelah pelaksanaan siklus 1, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 75,2. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mulai memberikan dampak positif pada pemahaman siswa. Meski demikian, masih ada ruang untuk perbaikan, mengingat beberapa siswa mungkin masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus ini pembelajaran menggunakan tongkat secara estafet sambil menyanyikan lagu nasional dan diberi pertanyaan. Pada siklus 2, rata-rata nilai siswa meningkat lebih lanjut menjadi 85,7. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penyesuaian dan perbaikan metode pembelajaran yang dilakukan setelah evaluasi siklus 1 berhasil meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa secara keseluruhan. Rata-rata ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai atau melampaui kriteria ketuntasan minimal, mencerminkan keberhasilan intervensi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus ini pembelajaran menggunakan tongkat secara estafet sambil menyanyikan lagu nasional dan diberi pertanyaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketuntasan belajar siswa dari pre-test ke siklus 1 dan siklus 2. Pada pre-test, sebanyak 75% siswa belum mencapai ketuntasan, sementara hanya 25% siswa yang tuntas. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik, dan ada kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pembelajaran yang digunakan. Setelah pelaksanaan siklus 1, persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 22.86%, sementara persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 77.14%. Ini menunjukkan bahwa perubahan metode pembelajaran yang

diterapkan mulai memberikan hasil positif, dengan lebih banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus 2, semua siswa berhasil mencapai ketuntasan, dengan 100% siswa tuntas. Tidak ada lagi siswa yang berada dalam kategori belum tuntas. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa, serta adanya penyesuaian dan perbaikan yang dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus 1. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan telah berhasil meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Dari pre-test hingga siklus 2, terdapat penurunan yang drastis dalam persentase siswa yang belum tuntas dan peningkatan yang konsisten dalam persentase siswa yang tuntas.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tindakan kelas tentang penggunaan model pembelajaran talking stick untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran di kelas 3 di SD Negeri Cimahi 02 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan hasil rata rata siklus 1 75,2 dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus 2 85,7 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan. Dan hasil ketuntasan belajar juga meningkat dengan data 100% siswa tuntas pada akhir siklus 2.

DAFTAR PUSTAKA

Arifah, Anny. 2024. "Talking Stick dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII MTs Negeri 3 Bengkulu Utara." Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE) 6 (1): 79–88. http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/ijsse.

Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). ANALISIS MATERI IPS DALAM PEMBELAJARAN IPAS KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora, 3(1), 57–64.

Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi

Peta Konsep Pada Siswa SMA. Jurnal Profesi Keguruan, 3(2), 222–226.

Musfirah, Mukhlisa, N., & Fitri, N. (2021). Penerapan Model Take And Give pada Pembelajaran Tema 2 tentang Persatuan dan Kesatuan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI UPT SD Negeri 109 Pinrang. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., XX, 82–95.

Putri, N. I. (2023). Hambatan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Proses Pembelajaran Di Sd Negeri 3 Brosot. Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE), 5(1), 51. https://doi.org/10.31000/ijoee.v5i1.8943

Ramdani dkk, S. S. F. 2024. "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Aritmetika Sosial." Jurnal Kreativitas Mahasiswa 2 (2): 169–180. https://doi.org/10.34312/euler.v10i2.16342

S Aminah - Jurnal Pelita: Jurnal Pembelajaran IPA Terpadu, 2022 - pusdig.my.id

Sudarto, O., Jauhar, S., & Fitri Muin, N. (2024). PROBLEMATIKA GURU DALAM MERENCANAKAN PEMBELAJARAN IPAS DI KELAS V SD NEGERI 2 MANURUNGE KABUPATEN BONE. Online) Journal of Educational and Language Research, 3(8), 2807–2937. http://bajangjournal.com/index.php/JOEL

Zakarina, U., Ramadya, A. D., Sudai,R. & Pattipeillohi, A. (2024). INTEGRASI MATA PELAJARAN IPA DAN IPS DALAM KURIKULUM MERDEKA DALAM UPAYA PENGUATAN LITERASI SAINS DAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR. Damhil Education Journal, 4(1), 50–56.